Bappebti Diminta Tindak Pialang Nakal

Tanggal	: Jum'at , 26 Maret 2021
Media	: Koran Sindo
Halaman	: 9
Wartawan	: sudarsono
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Sugiarto Hadi *(seorang nasabah pialang berjangka PT Monex Investindo Futures)*, Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Ekonomi Bisnis
Topik	: Pialang Berjangka

Bappebti Diminta Tindak Pialang Nakal

JAKARTA – Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) diminta mengambil tindakan tegas terhadap pialang yang tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan nasabahnya mengalami kerugian materiil.

Permintaan itu disampaikan Sugiarto Hadi, salah satu nasabah yang mengaku telah dirugikan Rp34 miliar oleh perusahaan pialang berinisial PT MIF. "Mendesak pihak Bappebti untuk mengambil tindakan tegas terhadap PT MIF dan PT SAM yang telah melakukan tindakan perbuatan tidak wajar dalam perdagangan berjangka komoditi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 32 Tahun 1997," kata Sugiarto Hadi, dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, kemarin.

Sugiarto Hadi juga mendesak Bappebti untuk merevisi Peraturan Kepala Bappebti (Perka Bappebti) No 5 Tahun 2017 tentang Sistem Perdagangan Alternatif. Revisi yang dimaksud yakni pada pasal 5 (penyelenggara Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) yang membuat *trading rules*). "Seharusnya Bappebti yang membuat aturan hukum yang tegas supaya di kemudian hari tidak ada lagi korban masyarakat yang timbul akibat perbuatan tidak wajar," kata Sugiarto Hadi.

Pada keterangan tertulis tersebut, Sugiarto Hadi juga minta Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfhi memberikan perlindungan dan kepastian hukum kepada dirinya yang merasa dizalimi.

Sebelumnya, Sugiarto Hadi mengaku MIF dan SAM telah melakukan pelanggaran dalam sistem perdagangan alternatif sehingga mengakibatkan dirinya mengalami kerugian uang sebanyak Rp34 miliar.

Kerugian tersebut bermula ketika Sugiarto Hadi bergabung dengan MIF terhitung pada 13 November 2014. Kemudian, sehari setelahnya sudah melakukan transaksi. Akan tetapi, 16 hari kemudian uangnya sudah habis dengan total Rp34 miliar.

Sugiarto Hadi melakukan transaksi menggunakan sistem perdagangan alternatif alias SPA. Ia melakukan transaksi secara bilateral dengan pedagang yang ditentukan MIF dengan komoditi Forex dan Locco London.

Transaksi tersebut pun dilakukan melalui internet *online* dengan sistem Meta Trader. Karena dirinya mengalami kerugian Rp34 miliar dengan waktu singkat, Sugiarto Hadi pun merasakan adanya kejanggalan.

Kejanggalan tersebut ditafsirkan dengan adanya orang yang memainkan sistem tersebut. Dia meyakini ada orang yang memperhatikan setiap transaksi dari nasabah. Pasalnya, sistem tersebut terdapat pada *matching engine* yang dimiliki perusahaan pialang saham.

sudarsono